


Pemberdayaan Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Kekambuhan Penderita Skizofrenia

Wahyu Kirana^{1*}, Yunita Dwi Anggreini², Dewin Safitri³

¹Program Studi Profesi Ners, ²Program Studi DIII Keperawatan, ³Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Yarsi Pontianak, Jl. Panglima A'im No. 1, Pontianak, Kalimantan Barat

E-mail: wahyukirana1975@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5140>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Dec 2025

Revised: 13 Jan 2026

Accepted: 23 Jan 2026

Kata Kunci:

Pemberdayaan, Keluarga, Pencegahan Kekambuhan, Penderita Skizofrenia

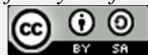
Keywords:

Empowerment, Family, Relapse prevention, Schizophrenia patients

ABSTRACT

Skizofrenia merupakan masalah kesehatan jiwa dengan tingkat kekambuhan yang tinggi, salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam merawat pasien. Keluarga sebagai *caregiver* utama memiliki peran penting dalam pencegahan kekambuhan penderita skizofrenia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam upaya pencegahan kekambuhan penderita skizofrenia. Metode yang digunakan adalah penyuluhan edukatif dan pendampingan melalui diskusi interaktif terhadap 20 keluarga pendamping penderita skizofrenia yang menjalani rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan dilaksanakan pada 17 November 2025 dengan menggunakan media leaflet yang memuat informasi mengenai skizofrenia, tanda dan faktor kekambuhan, serta peran keluarga dalam perawatan pasien. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keluarga terkait pencegahan kekambuhan, kepatuhan pengobatan, serta peningkatan kepercayaan diri keluarga dalam menjalankan peran sebagai *caregiver*.

Schizophrenia is a mental health problem with a high relapse rate, influenced in part by the family's ability to care for the patient. Families, as primary caregivers, play a crucial role in preventing relapse in schizophrenia patients. This community service activity aims to empower families in efforts to prevent relapse in schizophrenia patients. The method used was educational counseling and mentoring through interactive discussions with 20 families accompanying schizophrenia patients undergoing outpatient treatment at the West Kalimantan Provincial Mental Hospital. The activity was carried out on November 17, 2025, using leaflets containing information about schizophrenia, signs and factors of relapse, and the role of families in patient care. Evaluation was carried out through observation and discussion. The results of the activity showed an increase in family understanding regarding relapse prevention, medication adherence, and increased family confidence in carrying out their role as caregivers.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Wahyu Kirana, et al (2026). Pemberdayaan Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Kekambuhan Penderita Skizofrenia, 4(3) 18339-18343. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5140>

PENDAHULUAN

Skizofrenia masih menjadi masalah kesehatan mental yang signifikan. Skizofrenia memengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia dan 1 dari 222 (0,45%) diantaranya adalah orang dewasa (Shanko et al., 2023). Di Indonesia, penderita skizofrenia mencapai 1,7 per mil atau sekitar 450.000 jiwa (Kemenkes RI, 2018). Catatan dari Rumah Sakit Jiwa di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pada tahun 2021, 765 pasien dengan skizofrenia menjalani perawatan, dan tingkat rawat inap dalam waktu 0 hari adalah 19% (Iswanti et al., 2023). Kalimantan Barat juga termasuk ke dalam 10 besar provinsi dengan penderita skizofrenia terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 39.000 jiwa.

Tingkat kekambuhan di antara pasien skizofrenia telah meningkat selama 3 tahun terakhir, dari 28%, menjadi 43%, dan akhirnya menjadi 54%(Pothimas et al., 2020). Sepertiga dari pasien skizofrenia mengalami kekambuhan dalam kurun 1 tahun setelah keluar dari rumah sakit(Bratha et al., 2020). Sekitar 40-92% pasien skizofrenia mengalami kekambuhan dan kurang lebih 12,1% kembali menjalani rawat inap(Amalia et al., 2022). Berdasarkan laporan dari Rumah Sakit Jiwa provinsi Kalimantan Barat diketahui sepanjang tahun 2023 terdapat 2.357 pasien yang melakukan rawat inap, dari angka tersebut 24.5% diantaranya merupakan kasus baru, sedangkan 74.5% merupakan penderita yang dirawat ulang(Rekam medis Rsj ProvKalbar, 2023). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kekambuhan pada pasien skizofrenia adalah faktor keluarga(Gani, 2019). Keluarga melaporkan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk membuat keputusan yang tepat saat skizofrenia kambuh. Selain itu, keluarga juga tidak sepenuhnya mengerti cara untuk memodifikasi lingkungan agar nyaman dan kondusif bagi pasien(Kusumawardani et al., 2019; Rahayuni, 2019; Verity et al., 2021).

Ketidakkampuan keluarga untuk merawat dan mencegah kekambuhan pada pasien dengan skizofrenia seringkali disebabkan oleh perasaan ketidakberdayaan yang dialami. Perasaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya terbatasnya peningkatan fungsi keluarga, pelaksanaan pemberdayaan keluarga(Van et al., 2019), dan sedikitnya intervensi yang berfokus pada kesejahteraan keluarga selaku caregiver(Zhou et al., 2020). Keluarga melihat pengasuhan sebagai masalah besar dan merasa tidak mampu menghadapi situasi serta tidak yakin tentang bagaimana cara merawat anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Makna pengasuhan oleh keluarga dengan penderita skizofrenia masih menjadi beban dan penyebab utama stress(Akgül Gök & Duyan, 2020), sehingga pengalaman merawat pasien dengan gangguan skizofrenia yang seharusnya menjadi kekuatan unik keluarga tidak dimaknai secara positif sebagai sumber daya untuk merawat pasien(Iswanti et al., 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia guna mencegah kekambuhan adalah dengan melakukan pemberdayaan atau empowerment (Iswanti et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemberdayaan keluarga sebagai salah satu upaya pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan keluarga untuk mencegah kekambuhan pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Provinsi Kalimantan Barat.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan edukatif dan pendampingan berkelanjutan terhadap 20 keluarga yang mendampingi penderita skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2025 di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat pada pukul 09.00 WIB. Materi edukasi disampaikan oleh perawat RSJ didampingi oleh dosen keperawatan menggunakan media leaflet yang berisi informasi terkait skizofrenia dan pencegahan kekambuhan yang dapat dilakukan oleh keluarga. Setelah tim memberikan edukasi, selanjutnya dilakukan evaluasi melalui diskusi dan observasi. Peserta tampak menyimak dengan seksama dan sesi diskusi berlangsung secara interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Kekambuhan Penderita Skizofrenia” dilaksanakan pada tanggal 17 November 2025 di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 20 keluarga yang berperan sebagai pengasuh utama (caregiver) penderita skizofrenia yang sedang menjalani pengobatan rawat jalan.



Gambar 1. Edukasi pengenalan skizofrenia dan pencegahan kekambuhan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian penyuluhan edukatif mengenai skizofrenia dan pencegahan kekambuhan yang disampaikan oleh perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat dengan pendampingan dosen keperawatan. Materi edukasi mencakup pengenalan skizofrenia, tanda dan gejala kekambuhan, faktor pencetus kekambuhan, pentingnya kepatuhan minum obat, serta peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi pasien. Media leaflet digunakan sebagai alat bantu edukasi untuk memudahkan keluarga memahami materi yang disampaikan. Selama proses penyuluhan, peserta tampak mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diberikan.



Gambar 2. Sesi diskusi

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, keluarga menunjukkan partisipasi aktif, khususnya pada sesi diskusi. Peserta mengajukan berbagai pertanyaan terkait cara mengenali tanda awal kekambuhan, strategi menghadapi perilaku pasien saat gejala muncul kembali, serta langkah yang harus dilakukan apabila pasien menolak pengobatan. Diskusi berlangsung secara interaktif dan mencerminkan adanya kebutuhan informasi yang tinggi dari keluarga sebagai caregiver. Beberapa peserta juga berbagi pengalaman pribadi dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia, yang menunjukkan keterlibatan emosional dan keinginan untuk meningkatkan kemampuan merawat pasien.

Pemahaman terkait tanda awal kekambuhan pada penderita skizofrenia merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh keluarga. Tanda awal yang biasanya muncul adalah delusi, curiga, halusinasi, kecemasan, kegembiraan, ketegangan dan disorganisasi konseptual (Gleeson et al., 2024). Lebih lanjut, keluarga memainkan peran penting dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia melalui berbagai strategi dukungan dan intervensi. Keluarga dapat memanfaatkan strategi pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merawat anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Strategi ini mencakup penerimaan terhadap penyakit, keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari dan pemahaman tentang perilaku yang dapat memperburuk gejala. Intervensi pemberdayaan integratif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan keluarga untuk merawat dan mencegah kekambuhan pada penderita skizofrenia (Iswanti et al., 2024).

Hasil evaluasi melalui diskusi dan observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keluarga terkait skizofrenia dan pencegahan kekambuhan. Keluarga mulai memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung kepatuhan pengobatan, memantau perubahan perilaku pasien, serta melakukan modifikasi lingkungan rumah agar lebih mendukung stabilitas kondisi pasien. Keluarga juga menyampaikan bahwa edukasi yang diberikan membantu mengurangi perasaan tidak berdaya dan kebingungan dalam pengambilan keputusan saat pasien menunjukkan tanda-tanda kekambuhan.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap proses pemberdayaan keluarga. Keluarga tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam menjalankan peran sebagai caregiver. Pengalaman berbagi selama diskusi turut memperkuat dukungan sosial antarkeluarga, sehingga mereka tidak merasa sendiri dalam menghadapi tantangan perawatan pasien skizofrenia. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterlibatan dan kesiapan keluarga dalam mencegah kekambuhan penderita skizofrenia, serta mendukung upaya pelayanan kesehatan jiwa berbasis keluarga.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Aspek	Hasil
Jumlah peserta	20 keluarga pendamping penderita skizofrenia
Metode pelaksanaan	Penyuluhan edukatif dan diskusi interaktif
Media	<i>Leaflet</i> pencegahan kekambuhan skizofrenia
Partisipasi peserta	Aktif, diskusi berlangsung interaktif
Pemahaman peserta	Meningkat pada aspek tanda kekambuhan, kepatuhan obat dan peran keluarga sebagai <i>caregiver</i>
Dampak kegiatan	Meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan keluarga dalam mencegah kekambuhan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul pemberdayaan keluarga sebagai upaya pencegahan kekambuhan pada penderita skizofrenia berlangsung dengan sangat baik sesuai yang direncanakan. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan diskusi interaktif. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman keluarga terutama pada tanda kekambuhan, kepatuhan obat dan peran keluarga sebagai *caregiver*. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan keluarga dalam merawat penderita skizofrenia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat atas dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LP4KM STIKes Yarsi Pontianak yang telah memberikan dukungan, terutama dukungan finansial. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Akgül Gök, F., & Duyan, V. (2020). 'I wanted my child dead' – Physical, social, cognitive, emotional and spiritual life stories of Turkish parents who give care to their children with schizophrenia: A qualitative analysis based on empowerment approach. *International Journal of Social Psychiatry*, 66(3), 249–258. <https://doi.org/10.1177/0020764019899978>
- Amalia, I., Wilson, & Hermawati, E. (2022). Hubungan karakteristik pasien skizofrenia terhadap tingkat kekambuhan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Pontianak. *Jurnal Cerebellum*.
- Bratha, S. D. K., Febristi, A., & Surahmat, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan pasien skizofrenia. 11.
- Gani, A. (2019). Dukungan Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. SOEROYO DI MAGELANG. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(1), 59–64. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i1.399>
- Gleeson, J. F., McGuckian, T. B., Fernandez, D. K., Fraser, M. I., Pepe, A., Taskis, R., Alvarez-Jimenez, M., Farhall, J. F., & Gumley, A. (2024). Systematic review of early warning signs of relapse and behavioural antecedents of symptom worsening in people living with schizophrenia spectrum disorders. *Clinical Psychology Review*, 107(2), 102357. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cpr.2023.102357>
- Iswanti, D. I., Nursalam, N., Fitryasari, R., Sarfika, R., & Saifudin, I. M. M. Y. (2024). Effectiveness of an Integrative Empowerment Intervention for Families on Caring and Prevention of Relapse in Schizophrenia Patients. *SAGE Open Nursing*, 10(46), 1–13. <https://doi.org/10.1177/23779608241231000>
- Iswanti, I. D., Nursalam, N., Rizki, F., & Rian Kusuma, D. (2023). Development of an integrative empowerment model to care for patients with schizophrenia disorder. *Journal of Public Health Research*, 12(3). <https://doi.org/10.1177/22799036231197191>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Kusumawardani, W., Yusuf, A., Fitryasari, R., Ni'mah, L., & Tristiana, R. D. (2019). Family Burden

- Effect on the Ability in Taking Care of Schizophrenia Patient. *Indian Journal of Public Health Research & Development*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:204038085>
- Pothimas, N., Tungpunkom, P., Chanprasit, C., & Kitsumban, V. (2020). A cross-sectional study of factors predicting relapse in people with schizophrenia. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 24(4), 448–459.
- Rahayuni, I. G. A. R. (2019). Psikoedukasi Kelompok Kader Kesehatan Jiwa (K3J) Dalam Pemberdayaan Penderita Skizofrenia Di Masyarakat Di Kelurahan Pedungan – Denpasar Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 112–117. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.145>
- Rekam medis RsjProvKalbar, (2023).
- Shanko, A., Abute, L., & Tamirat, T. (2023). Attitudes towards schizophrenia and associated factors among community members in Hossana town: a mixed method study. *BMC Psychiatry*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-04555-9>
- Van Es, C. M., Mooren, T., Zwaanswijk, M., Te Brake, H., & Boelen, P. A. (2019). Family Empowerment (FAME): Study protocol for a pilot implementation and evaluation of a preventive multi-family programme for asylum-seeker families. *Pilot and Feasibility Studies*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40814-019-0440-7>
- Verity, F., Turiho, A., Mutamba, B. B., & Cappel, D. (2021). Family care for persons with severe mental illness: experiences and perspectives of caregivers in Uganda. *International Journal of Mental Health Systems*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13033-021-00470-2>
- Zhou, D. H. R., Chiu, Y. L. M., Lo, T. L. W., Lo, W. F. A., Wong, S. S., Luk, K. L., Leung, C. H. T., Yu, C. K., & Chang, Y. S. G. (2020). Outside-in or Inside-out? A Randomized Controlled Trial of Two Empowerment Approaches for Family Caregivers of People with Schizophrenia. *Issues in Mental Health Nursing*, 41(9), 761–772. <https://doi.org/10.1080/01612840.2020.1734992>